



## TINJAUAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA HIPERTENSI DI KOTA BANDA ACEH

### *The Review of Cognitive Function in the Elderly with Hypertension in the City of Banda Aceh*

Putri Mulia Ramadhani<sup>1</sup>, Dara Febriana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Gerontik, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

e-mail: dara.febriana@unsyiah.ac.id

#### ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian ke-3 setelah stroke dan tuberkulosis. Gangguan fungsi kognitif merupakan gangguan proses mental yang terjadi dalam memperoleh pengetahuan atau kemampuan serta kecerdasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran fungsi kognitif pada lansia dengan hipertensi di kota Banda Aceh. Desain penelitian ini bersifat *deskriptif* dengan jumlah sampel 120 lansia dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner MMSE. Waktu pengumpulan data dilakukan pada tanggal 03-25 Oktober 2018. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara. Hasil analisa univariat didapatkan gangguan kerusakan kognitif sebanyak 38 orang (31,7%), kemungkinan gangguan kognitif sebanyak 21 orang (17,5%), dan fungsi kognitif baik sebanyak 61 orang (50,8%). Kesimpulan: lansia dengan hipertensi yang berada di Kota Banda Aceh sebagian besar memiliki fungsi kognitif yang baik. Direkomendasikan kepada pihak pembuat kebijakan di puskesmas agar melakukan program kegiatan penatalaksanaan fungsi kognitif seperti melakukan aktivitas fisik lansia dengan cara olahraga secara teratur, dan melakukan stimulasi mental, serta melakukan kegiatan aktivitas sosial seperti kegiatan interaksi dengan orang lain di sekitar lansia dan aktivitas keagamaan.

Kata kunci: Lansia, Fungsi Kognitif, Hipertensi.

#### ABSTRACT

Hypertension is one of the main causes of cardiovascular diseases. Moreover it is the third dead cause after stroke and tuberculosis. The cognitive function disorder is the mental process in attaining knowledge, ability, and intelligence which cover the way of thinking, memorization, understanding, planning, and implementation. The aim of this research is to find out the cognitive function disorder on the senior citizens with hypertension in Banda Aceh Municipality. The research design of this research is a descriptive research using 120 samples of senior citizens and the sampling technique used is purposive sampling. The data collection technique used in this research is MMSE questionnaire. The data were collected from October 3, 2018 to October 25, 2018. The other technique of data collection used was interview method. The univariate result analysis reveals that there are 38 (31.7%) gets the cognitive disorder, 21(17.5%) people possibly attains cognitive disorder, and 61 people (50.8%) get cognitive function disorder. The conclusion of this research shows that most of the senior citizens with hypertension in Banda Aceh Municipality have good cognitive function. Then decision makers who are in charge in this Community Health Centre in the Municipality are recommended to develop the cognitive function management activity program like doing physical activity for the senior citizens such as doing exercise regularly, doing mental stimulation like making hand-crafting, playing crossword puzzle, and discussion. It is also suggested to the senior citizens to do social activity like having interaction with other people and involving in religious activity.

Keywords: Senior Citizens, Cognitive Function, Hypertension.

#### PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang berakibat pada beberapa organ penting. Hipertensi menjadi penyebab utama kematian terbesar ke-3 setelah stroke dan

tuberkulosis pada semua usia dengan angka kejadian mortalitas yaitu (6,8%) dari penyebab kematian semua umur di Indonesia. Angka hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun yaitu sebesar

25,8% yang menderita hipertensi, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 25,7%, di Jawa Barat (29,4%), Kalimantan Timur (29,6%), Kalimantan Selatan (30,8%), Bangka Belitung (30,9%). Sesuai dengan data di provinsi Aceh, hipertensi memiliki jumlah kasus tertinggi sebesar 21,5% (Risksedas, 2013).

Pasien yang menderita hipertensi terus meningkat terutama jika faktor risiko yang bisa dimodifikasikan seperti kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan minum-minuman beralkohol, obesitas, kurang aktifitas fisik, dan stres. Beberapa dari faktor resiko tersebut bisa di kontrol terutama melalui obat-obatan ataupun diet/gaya hidup sehingga dapat dikontrol (Kemenkes RI, 2014).

Sebanyak 65,4% lansia mengalami peningkatan prevalensi hipertensi. karena lansia tingkat kesehatan ataupun kesadaran yang rendah, banyak lansia bahwa dirinya menderita hipertensi dan banyak yang juga meminum obat secara teratur. Hipertensi merupakan penyakit yang sulit untuk dikontrol apabila tidak mencegah pola gaya hidup seseorang baik dengan tindakan obat-obatan maupun dengan tindakan herbal. Apabila hipertensi yang tidak terkontrol akan mengakibatkan terjadinya gagal jantung, infark jantung, kerusakan mata, stroke serta komplikasi berbahaya lainnya (Triyanto, 2014).

Dengan meningkatnya jumlah lansia,, semakin meningkat pula masalah kesehatan pada lansia salah satunya adalah fungsi kognitif. Kemampuan kognitif lansia mengalami perubahan seiring dengan proses penuaan. Menurut Meiner dan Leuckenotte (2006), perubahan yang terjadi pada lanjut usia neurokimia di cerebelum dan neurodegeneratif dipercaya masalah utama kognitif dan motorik yang banyak dialami menjadi penyebab terjadinya gangguan kognitif pada lansia menjadi usia, jenis kelamin, genetik, pendidikan, riwayat penyakit, lingkungan sosial dan kultural, nutrisi, serta aktivitas.

Penderita hipertensi, apabila tekanan darahnya tinggi dapat berakibat fatal sehingga bisa menyebabkan stroke dan serangan jantung. Fungsi kognitif lansia juga harus dievaluasi

untuk mengetahui apakah kemampuan fungsionalnya masih baik atau telah terjadi penurunan/kerusakan banyak alat ukur digunakan adalah MMSE yang fungsinya untuk mengetahui fungsi kognitif lansia.

Hasil dari pengambilan data yang dilakukan di awal peneliti ada 9.297 jiwa lansia (Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2018). Hasil wawancara bulan Juli bahwa dengan petugas Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh mengatakan lansia di kota Banda Aceh jarang terdeteksi gangguan kognitif. pasien yang datang ke puskesmas biasanya sudah terdiagnosa dengan hipertensi dan penyakit lainnya (Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2018).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang dilaksanakan pada tanggal 03-25 Oktober 2018 di seluruh wilayah Puskesmas Kecamatan Kota Banda Aceh tahun 2018. Hasil penelitian jumlah sampel ini adalah 120 lansia dan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sebagai data alat pengukur penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner baku dari *Mini Mental State Examination* (MMSE) dalam fungsi kognitif lansia. Yang digunakan kuesioner terdiri dua bagian, yaitu: pernyataan dan data demografi tentang fungsi kognitif pada lansia. Data diolah dengan langkah-langkah: editing, coding, transferring, dan tabulating.

Untuk Analisa data digunakan Analisa univariat dengan menghitung distribusi frekuensi dari tiap variabel penelitian. Setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala penelitian bertujuan untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan responden.

## HASIL

### Data Demografi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 120 responden, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden (n=120).

No	Karakteristik Demografi	n	%
1	Usia :		
	60-65 Tahun	59	49,2
	66-75 Tahun	46	38,3
	76-90 Tahun	14	11,7
	> 90 Tahun	1	8
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	64	53,3
	Perempuan	56	46,7
3	Status Perkawinan :		
	Kawin	90	75,0
	Janda	19	15,8
	Duda	11	9,2
4	Pekerjaan :		
	IRT	40	33,3
	Wiraswasta	47	39,2
	Pensiunan	33	27,5
5	Pendidikan terakhir :		
	SD	31	25,8
	SMP	14	11,7
	SMA	37	30,8
	PT	38	31,9
6	Puskesmas :		
	Syiah Kuala	13	10,8
	Jaya Baru	13	10,8
	Darussalam	9	7,5
	Kuta Alam	14	11,7
	Ulee Kareng	7	5,8
	Lampaseh	6	5,0
	Meuraxa	9	7,5
	Banda Raya	13	10,8
	Lampulo	9	7,5
	Baiturrahman	15	12,5
	Lueng Bata	12	10,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa umumnya usia lansia seluruh Puskesmas di Kota Banda Aceh yang terlibat dalam penelitian ini adalah 60-65 tahun (49,2%), jenis kelamin lansia yang mayoritas laki-laki (53,3%), status perkawinan mayoritas lansia kawin (75,0%), pekerjaan mayoritas lansia wiraswasta (39,2%), pendidikan mayoritas lansia PT (31,9%), dan berasal dari Puskesmas Kecamatan Baiturrahman (12,5%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran fungsi kognitif pada lansia disebelas Puskesmas Kota Banda Aceh kebanyakan mayoritas berada pada kategori fungsi kognitif baik 61 orang responden (50,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Fungsi Kognitif Lansia di Kota Banda Aceh (n=120).

No	Fungsi Kognitif	f	%
1	Gangguan Kerusakan	38	31,8
2	Kemungkinan Gangguan	21	17,5
3	Fungsi Kognitif Baik	61	50,8

## PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian diketahui bahwa fungsi kognitif pada lansia dengan hipertensi di Kota Banda Aceh pada kategori fungsi kognitif baik 61 orang responden (50,8%). Hal ini didukung oleh data demografi yang sebagian besar responden berumur 60-65 tahun sebanyak 59 orang responden (49,2%) lansia muda belum terganggu gangguan kerusakan kognitif. Dan yang mengalami gangguan kerusakan sebanyak (31,8%) disebabkan faktor pendidikan yang rendah dan stres menyebabkan penurunan kecepatan aliran darah dan stres memicu pelepasan hormon glukokortikoid yang dapat menurunkan fungsi kognitif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Taufik (2014), bahwa responden yang mengalami hipertensi < 5 tahun, memiliki mayoritas fungsi kognitif normal sebanyak 4 (8,2%). Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Taufik (2014), bahwa responden yang sekarang mengalami hipertensi, memiliki gangguan fungsi kognitif sebanyak 22 (44,9%) sedangkan responden yang sekarang tidak mengalami hipertensi, memiliki gangguan fungsi kognitif sebanyak 16 (32,7%). Kemudian responden yang mengalami hipertensi ≥ 5 tahun memiliki gangguan fungsi kognitif sebanyak 37 (75,5%).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Poliklinik penyakit dalam RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh sejalan dengan penelitian tersebut menggunakan MMSE didapatkan hasil sebanyak 42 menderita hipertensi sehingga responden yang mengalami gangguan kognitif sebanyak 40,5% dengan skor total 35,56% dengan gangguan kognitif ringan, 4,44% gangguan kognitif sedang, < 24 40% mengalami gangguan fungsi kognitif dan tidak ada yang mengalami gangguan kognitif yang berat (Amalia, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pandean dan Surachmanto (2016) bahwa hasil yang tidak signifikan, setelah dilakukan pengukuran fungsi kognitif yang menderita hipertensi selama 5 tahun atau lebih di dapatkan hasil signifikan antara durasi gangguan fungsi kognitif dan menyandang hipertensi.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Santoso (2016) bahwa didapatkan hasil penelitian pada gambaran jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 14 orang (35%) dan responden perempuan sebanyak 26 orang (65%) ini berarti bahwa perempuan lebih banyak mengalami gangguan kognitif dibandingkan laki-laki dan penelitian ini tidak sesuai.

Asumsi dalam penelitian ini bahwa umur lansia muda belum terjadinya gangguan kerusakan tetapi pendidikan yang rendah dan stres menyebabkan penurunan fungsi kognitif pada lansia karena gangguan kognitif kondisi inilah yang paling sering terganggu terutama gangguan berpikir konkrit sehingga lansia sulit mengingat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan yang didapatkan mengenai fungsi kognitif pada lansia di Kota Banda Aceh sebagian besar lansia yang berada di Kota Banda Aceh berada dalam kategori fungsi kognitif baik dengan frekuensi 61 orang responden (50,8%).

Bagi profesi keperawatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan bahan bacaan bagi profesi dan mahasiswa keperawatan dalam meningkatkan ketrampilan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan faktor-faktor resiko hipertensi pada lansia. Untuk tempat penelitian, sebaiknya melakukan program kegiatan penatalaksanaan fungsi kognitif seperti melakukan aktivitas fisik lansia dengan cara olahraga secara teratur, dan melakukan stimulasi mental, serta melakukan kegiatan aktivitas sosial seperti kegiatan interaksi dengan orang lain di sekitar lansia dan aktivitas keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. (2014). *Hubungan Hipertensi dengan Gangguan Fungsi Kognitif*. Banda Aceh: Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.
- Dinkes. (2018). *Cakupan Pelayanan Lansia*. Banda Aceh : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2014). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemkes diakses dari <http://www.depkes.go.id> tentang Profil Kesehatan Indonesia 2013.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pandean, G., & Surachmanto, E. (2016).. *Hubungan Hipertensi dengan Fungsi Kognitif di Poliklinik SMF Ilmu Penyakit Dalam RSUP Prof. Dr. R. D. Kandao Manado*. Jurnal e-Clinic (eCI). Vol. 4, No.1.
- Riskesdas RI. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Riskesdas.
- Santoso, H., & Ismail, A. (2016). *Memahami Krisis Lanjut Usia*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Stanley, M., & Beare, P. G. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Taufik, E. S. (2014). *Pengaruh Hipertensi Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia*. Semarang: Jurnal Media Medika Muda.
- Triyanto, E. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.